

**ANALISIS KETERSEDIAAN DAN PEMANFAATAN ALAT
PRAKTIKUM PADA PEMBELAJARAN FISIKA KELAS XI SMA DI
KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
sarjana pendidikan*



Oleh:

**FRIKI AFGANISTANTO
16033013**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN FISIKA
JURUSAN FISIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUANALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Analisis Ketersediaan dan Pemanfaatan Alat
Praktikum pada Pembelajaran Fisika Kelas XI SMA
di Kabupaten Tanah Datar

Nama : Friki Afganistanto

NIM/TM : 16033013/2016

Program Studi : Pendidikan Fisika

Jurusan : Fisika

Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, 19 Februari 2021

Mengetahui:
Ketua Jurusan



Dr. Hj. Ratna Wulan, M.Si
NIP. 196901201993032002

Disetujui oleh:
Pembimbing



Drs. Akmam, M.Si
NIP. 196305261987031003

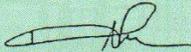
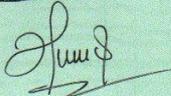
PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Nama : Friki Afganistanto
NIM/TM : 16033013/2016
Program Studi : Pendidikan Fisika
Jurusan : Fisika
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

**ANALISIS KETERSEDIAAN DAN PEMANFAATAN ALAT PRAKTIKUM
PADA PEMBELAJARAN FISIKA KELAS XI SMA
DI KABUPATEN TANAH DATAR**

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Fisika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Padang

Padang, 19 Februari 2021

	Tim Penguji	
	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Akmam, M.Si	
2. Anggota	: Dra. Murtiani, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Wahyuni Satria Dewi, S.Pd, M.Pd	3. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul "Analisis Ketersediaan dan Pemanfaatan Alat Praktikum pada Pembelajaran Fisika Kelas XI SMA di Kabupaten Tanah Datar", adalah asli karya saya sendiri.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya tanpa bantuan pihak lain kecuali pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 19 Februari 2021

Yang membuat pernyataan



Friki Afganistanto
NIM. 16033013

ABSTRAK

Friki Afganistanto.2021“Analisis Ketersediaan dan Pemanfaatan Alat Praktikum pada Pembelajaran Fisika Kelas XI SMA di Kabupaten Tanah Datar”. Skripsi: Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang“.

Pendidikan merupakan kebutuhan bangsa dan negara. Potensi masyarakat dapat dikembangkan melalui pendidikan yang berkualitas untuk menciptakan masyarakat yang cerdas dan makmur. Supaya kualitas sumber daya manusia baik, maka sekolah perlu menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Salah satu penentu kualitas pembelajaran yang baik adalah keetersediaan media pembelajaran dan pemanfaatannya secara optimal. Pembelajaran Fisika memerlukan media dalam penyampainnya agar pembelajaran tercapai secara maksimal. Salah satu media pada pembelajaran Fisika yaitu alat praktikum. Namun pada saat sekarang ini, belum ada pendataan mengenai ketersediaan dan pemanfaatan alat praktikum pada pembelajaran Fisika di Kabupaten Tanah Datar. Tujuan penelitian adalah untuk menggambarkan ketersediaan dan pemanfaatan alat praktikum pada pembelajaran Fisika kela XI di Kabupaten Tanah Datar.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh sekolah menengah atas (SMA) yang ada di Kabupaten Tanah Datar. Pengambilan 3 (tiga) sampel sekolah di ambil dengan teknik random sampling dengan memenuhi kriteri sekolah yang dianggap paling bagus, menengah dan paling rendah kualitas sekolahnya. Data penelitian ini diambil dengan menggunakan instrmen kuisisioner dalam bentuk check list.

Berdasarkan hasil penelitian, diambil kesimpulan yaitu ketersediaan alat praktikum pada pembelajaran Fisika di SMAN 1 Sungayang sebesar 52,17%, SMAN 1 Batusangkar masih sebesar 60,87% dan SMAN 2 Sungai Tarab masih sebesar 39,13. Ketersediaan alat praktikum pada pembelajaran Fisika kelas XI SMA di Kabupaten Tanah Datar masih berkisaran rata-rata 50,72. Pemanfaatan alat praktiku pada pembelajaran Fisika di kabupaten tanah datar untuk sekolah SMAN 1 Sungayang media yang termanfaatkan 50%, jarang termanfaatkan 8% dan tidak termanfaatkan 42%. Pemanfaatan media di SMAN 1 Batusangkar, termanfaatkan 43%, jarang termanfaatkan 36% dan yang tidak termanfaatkan 21%. Pemanfaatan alat praktikum pada pembelajaran Fisika di SMAN 2 Sungai Tarab sudah termanfaatkan sudah 100%. Rata-rata pemanfaatan media kelas XI SMA di Kabupaten Tanah Datar untuk yang termanfaatkan sebesar 64,33%, jarang termanfaatkan berkisaran 14,67% dan tidak termanfaatkan berkisaran 21%.

Kata Kunci: Ketersediaan, Pemanfaatan, Media Pembelajaran

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta salawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Ketersediaan dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Fisika Kelas XI SMA di Kabupaten Tanah Datar”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada program Strata-1 di Jurusan Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu pengetahuan Alam, Universitas Negeri Padang. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini kami ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Akmam, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, pikiran, saran, tenaga dan biaya sehingga skripsi ini terwujud dengan baik.
2. Ibuk Dra. Murtiani, M.Pd dan Ibuk Wahyuni Satria Dewi, M.Pd selaku sebagai dewan penguji yang telah memberikan masukan, kritikan dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibuk Dr.Hj. Ratna Wulan, M.Si selaku ketua jurusan fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu pengetahuan Alam, Universitas Negeri Padang.

4. Bapak dan Ibu Staf Dosen Pengajar Jurusan Fisika FMIPA UNP yang telah membekali penulis selama mengikuti perkuliahan sampai akhir penulisan skripsi ini.
5. Staf Tata Usaha Jurusan Fisika FMIPA UNP yang telah banyak membantu penulis selama mengikuti perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
6. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Basrul dan Ibunda Rosmaliwar yang tak pernah lelah memberikan semangat, motivasi dan memberikan dukungan moril maupun material kepada penulis.
7. Teman-teman tim penelitian yang selalu memberikan dukungan dan saling menguatkan selama penulisan skripsi.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan dan penyelesaian pelaporan skripsi ini.

Semoga segala bimbingan, bantuan, dan perhatian yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal shaleh dan mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam laporan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan. Untuk itu penulis mengharapkan saran untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, 19 Februari 2021

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Perumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	11
A. Pengertian Analisis Ketersediaan.....	11
B. Alat Praktikum.....	12
C. Pembelajaran Fisika Kelas XI.....	18
D. Penelitian yang Relevan.....	22
E. kerangka berpikir.....	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	12
A. Jenis Penelitian.....	12
B. Populasi dan Sample Penelitian.....	26
C. Variabel Penelitian.....	27
D. Teknik Pengumpulan Data.....	28
E. Instrumen Penelitian.....	29
F. Teknik Analisis Data.....	30
1. Tahap Pengumpulan Data.....	31
2. Tahap Reduksi Data.....	31
3. Tahap Penyajian Data (Display Data).....	32

4. Tahap Penarikan Kesimpulan.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Hasil Penelitian	34
1. Hasil Validasi Instrumen	34
2. Hasil Penelitian Ketersediaan dan Pemanfaatan Alat Praktikum di SMAN 1 Sungayang.	35
3. Hasil Penelitian Ketersediaan dan Pemanfaatan Alat Praktikum di SMAN 1 Batusangkar	43
4. Hasil Penelitian Ketersediaan dan Pemanfaatan Alat Praktikum pada Pembelajaran Fisika di SMAN 2 Sungai Tarab.....	53
5. Hasil Penelitian dari Ketiga Sekolah.....	61
B. Pembahasan.....	63
BAB V KESIMPULAN.....	35
A. Simpulan	35
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	70

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data sekolah menengah atas (SMA) di Kabupaten Tanah Datar	26
Tabel 2. Hasil validasi oleh kelima validator	34
Tabel 3. Ketersediaan alat praktikum di SMAN 1 Sungayang	35
Tabel 4. Pemanfaatan alat praktikum di SMAN 1 Sungayang	36
Tabel 5. Ketersediaan alat praktikum pembelajaran Fisika di SMAN 1 Batusangkar	44
Tabel 6. Pemanfaatan alat praktikum pada pembelajaran Fisika di SMAN 1 Batusangkar	45
Tabel 7. Ketersediaan alat praktikum pada pembelajaran Fisika di SMAN 2 Sungai tarab	53
Tabel 8. Pemanfaatan alat praktikum pada pembelajaran Fisika di SMAN 2 Sungai Tarab	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka berpikir	24
Gambar 2. Diagram lingkaran ketersediaan alat praktikum pada pembelajaran Fisika di SMAN 1 Sungayang	42
Gambar 3. Diagram lingkaran pemanfaatan alat praktikum pada pembelajaran Fisika di SMAN 1 Sungayang	43
Gambar 4. Diagram lingkaran ketersediaan alat praktikum pada pembelajaran Fisika di SMAN 1 Batusangkar	51
Gambar 5. Diagram lingkaran pemanfaatan alat praktikum pada pembelajaran Fisika di SMAN 1 Batusangkar	52
Gambar 6. Diagram lingkaran ketersediaan alat praktikum pada pembelajaran Fisika di SMAN 2 Sungai Tarab	60
Gambar 7. Diagram lingkaran pemanfaatan alat praktikum pada pembelajaran Fisika di SMAN 2 Sungai Tarab	61
Gambar 8. Diagram batang ketersediaan alat praktikum pada masing-masing sekolah	62
Gambar 9. Diagram batang persentase pemanfaatan alat praktikum di masing-masing sekolah	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen penelitian	73
Lampiran 2. Surat penelitian	91
Lampiran 3. Foto selama kegiatan penelitian	97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan bangsa dan negara. Potensi masyarakat dapat dikembangkan melalui pendidikan yang berkualitas untuk menciptakan masyarakat yang cerdas dan makmur. Sumber daya manusia dapat dijadikan penentu kualitas suatu negara. Jika sumber daya manusianya baik, maka baik pula kualitas dari negara itu sendiri, begitu juga sebaliknya. Penjelasan di atas menjadi patokan bahwa keberhasilan pendidikan merupakan tujuan penting setiap negara. Namun kenyataan saat ini masih banyak dari masyarakat yang potensinya tidak berkembang dengan baik, sehingga pada saat di dunia pekerjaan mereka tidak mampu mengembangkan inovasi-inovasi yang baru.

Manusia akan berkembang dengan baik jika pendidikannya berkualitas. Kualitas pendidikan ditentukan dari perubahan peserta didik kearah yang lebih baik. Pendidikan yang baik tidak akan lepas dari pemerintahan, dinas pendidikan, sekolah, guru, strategi, model serta media pembelajaran. Pasal 10 ayat (1) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru mengamanatkan bahwa “guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional”.

Sesuai dengan penjelasan di atas dapat diketahui bahwasanya guru harus memiliki 4 kompetensi, untuk mencapai keempat kompetensi di atas maka guru memerlukan media dalam mengembangkan kompetensinya sehingga bisa menjadi seorang guru yang profesional. Menurut Mashoedah (2015:19) permasalahan yang sering dialami guru yaitu dalam meningkatkan kompetensinya, salah satu penyebab yaitu minimnya ketersediaan media di sekolah yang hanya sekitar 24%. Hal ini membuat media pembelajaran juga merupakan kunci penentu keberhasilan pendidikan. Kekurangan media pembelajaran akan menurunkan kualitas dari pembelajaran itu sendiri.

Media pembelajaran membuat siswa menjadi lebih mampu untuk belajar secara mandiri baik itu di sekolah maupun di rumah, sehingga membuat peserta didik jadi mampu dalam menciptakan hasil olah pikirnya sendiri, maka dari itu dapat dinyatakan bahwa ketersediaan media pembelajaran itu sangatlah penting dalam menjalankan proses pembelajaran. Sesuai dengan itu, maka setiap sekolah perlu menyediakan media-media pembelajaran di sekolah dengan lengkap. Pendapat di atas diperkuat dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah pada BAB III bagian A yang berbunyi “perencanaan meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar”.

Media pembelajaran di sekolah sangat banyak ragamnya, diantaranya ada media pembelajaran untuk di kelas dan media pembelajaran di laboratorium. Ketersediaan media di laboratorium dapat berupa alat-alat

praktikum, dimana alat praktikum berfungsi sebagai alat bantu dalam melaksanakan praktikum. Praktikum dapat membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran secara langsung kepada siswa melalui pengalaman langsung yang dirasakan oleh peserta didik. Pembelajaran langsung yang dirasakan peserta didik akan membuat peserta didik lebih memahami mengenai pembelajaran Fisika dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya didapat di kelas melalui penyampaian guru, hal ini diperkuat oleh pendapat Imastuti (2016:52) melalui kegiatan praktikum, peserta didik akan dapat mempelajari sains dengan pengamatan langsung terhadap gejala atau proses sains, dapat melatih keterampilan ilmiah, dapat membantu pemahaman peserta didik akan pelajaran, serta mampu menanam dan mengembangkan metode ilmiah. Oleh karena itu laboratorium membutuhkan penyediaan alat praktikum serta pemanfaatan yang baik agar pembelajaran Fisika berjalan maksimal.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa sekolah yang berada di desa-desa kecil masih banyak kekurangan media pembelajaran baik itu media dalam bentuk alat praktikum maupun media lainnya, kondisi di atas menuntut perhatian pemerintah dalam menyetarakan bantuan berupa media pembelajaran baik itu di kota maupun di desa-desa kecil. Daerah perkotaan sebagian sudah memiliki sarana yang lengkap, namun masih memiliki kekurang yaitu tidak terlalu pandai dalam cara pemanfaatannya, karena sebagian guru masih bingung dalam menggunakan model, strategi dan metode pembelajaran serta penggunaan teknologi untuk pendidikan yang ada

saat sekarang ini. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahnun (2012:28) yang menyatakan bahwa fenomena di lapangan banyak guru yang tidak melakukan dan memahami langkah-langkah pemilihan media tersebut secara baik dalam pembelajaran, dengan demikian banyak guru yang masih berpusat pada dirinya atau papan tulis sebagai satu-satunya media dan sumber belajar.

Pendataan terhadap ketersediaan media pada pembelajaran Fisika saat ini belum dilakukan secara optimal untuk setiap daerah, padahal pendataan mengenai media pendidikan perlu diadakan. Pendataan media dilakukan untuk mengetahui kelengkapan dari media yang ada di sekolah. Jika media belum lengkap, maka pembelajaran bisa terhambat. Pendataan media bisa menjadi tolak ukur untuk memenuhi media yang masih kurang di sekolah, sehingga media menjadi lengkap dan pembelajaran lebih optimal. Selain dari pendataan mengenai ketersediaan media, perlu juga pendataan mengenai pemanfaatan media yang sudah ada. Hal ini menjadi pedoman bagi sekolah dan guru dalam upaya memaksimalkan penggunaan dan pemanfaatan dari media pembelajaran. Bagi sekolah yang pemanfaatannya masih kurang, diharapkan sekolah memberikan arahan serta motivasi kepada guru agar media yang sudah ada dapat dimanfaatkan sebaik mungkin.

Pembelajaran Fisika merupakan pembelajaran yang membutuhkan berbagai media dalam penyampaian, karena jika penyampaian tidak sempurna, maka pemahaman yang diterima siswa tentunya tidak sempurna juga. Hasil pemahaman yang diterima oleh siswa ketika pembelajaran Fisika

yang disampaikan dengan menggunakan media yang lengkap tentunya berbeda dengan hasil pembelajaran yang hanya disampaikan secara langsung dari mulut tanpa media yang menunjang. Hasil yang didapat siswa dengan media yang lengkap akan jauh lebih baik daripada tanpa ditunjang oleh media. Pembelajaran Fisika juga ada yang praktikum di laboratorium. Setiap praktikum tentunya memerlukan alat-alat praktikum Fisika, tanpa alat yang lengkap praktikum Fisika tidak bisa dilakukan. Alasan ini menjadi patokan bahwasanya sekolah perlu melakukan pendataan mengenai alat praktikum yang belum ada, agar alat praktikum menjadi lengkap dan pembelajaran bisa berjalan lebih maksimal.

Sesuai penjelasan di atas dapat kita ketahui bahwasanya pembelajaran Fisika merupakan pembelajaran yang di dalam proses penguasaan materinya memerlukan praktikum. Pelaksanaan praktikum Fisika memerlukan media pembelajaran berupa alat praktikum, namun pada saat sekarang ini belum ada pendataan mengenai ketersediaan alat praktikum Fisika. Pada hal pendataan ini perlu dilakukan untuk mengetahui kekurangan alat praktikum Fisika. Ketersediaan alat praktikum yang lengkap dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Fisika dan juga mampu meningkatkan pemahaman peserta didik pada pembelajaran Fisika.

Selain ketersediaan alat praktikum Fisika, diperlukan juga pemanfaatan dari alat praktikum tersebut. Jika alat praktikum sudah lengkap namun tidak dimanfaatkan tentunya juga tidak akan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Fisika. Untuk mengetahui pemanfaatan alat praktikum

Fisika maka perlu diadakan pendataan mengenai pemanfaatan alat praktikum Fisika agar alat dapat dimanfaatkan dengan baik dan pembelajaran lebih berkualitas. Pemanfaatan alat praktikum yang baik, akan meningkatkan kualitas dalam penyampaian materi, sehingga kualitas pelajaran yang didapat oleh peserta didik juga akan meningkat.

Kabupaten Tanah Datar ibu kotanya yaitu Batusangkar. Kabupaten ini merupakan kabupaten yang terkecil kedua. Tanah Datar merupakan daerah agraris, dimana lebih dari 70% penduduknya masih bekerja pada sektor pertanian. Kabupaten Tanah Datar merupakan daerah yang didalamnya masih banyak terdapat desa-desa kecil, kondisi ketersediaan media pembelajaran masih terlalu sedikit dan tidak tersebar dengan merata. Oleh sebab itu perlu diadakannya pendataan mengenai alat praktikum Fisika yang ada di sekolah di Kabupaten Tanah Datar. Pendataan ini bisa menjadi pedoman bagi pemerintah dalam memperhatikan perkembangan alat praktikum Fisika di daerah tersebut, agar kualitas pembelajaran Fisika di Tanah Datar menjadi lebih baik. Selain pendataan mengenai ketersediaan alat praktikum Fisika, juga perlu diadakan pendataan mengenai Pemanfaatan alat praktikum Fisika, agar alat praktikum yang sudah tersedia di Kabupaten Tanah Datar bisa termanfaatkan dengan baik.

Keberadaan Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berjumlah total 55 sekolah di Kabupaten Tanah Datar, dimana terdiri dari 17 Sekolah Menengah Atas (SMA), 26 Madrasah Aliyah (MA) dan 12 Sekolah Menengah Kejuruan

(SMK). Diantara 17 Sekolah Menengah Atas (SMA), 5 diantaranya berada di pusat Kota Batusangkar dan 12 diantaranya berada di desa. Hasil penelusuran website sekolah dan informasi dari beberapa siswa diketahui bahwasanya rata-rata jumlah siswa yang mengambil jurusan IPA yaitu berkisar 30 orang perkelasnya. Jumlah sekolah yang tertera di atas sudah termasuk sekolah negeri maupun sekolah swasta.

Hasil observasi salah satu guru SMA yaitu guru Fisika kelas XI SMAN 1 Sungayang, serta melalui wawancara beberapa siswa kelas XI SMA di Kabupaten tanah datar dari data yang didapat, bisa dinyatakan bahwa masih banyak kekurangan alat praktikum pada pembelajaran Fisika di SMA Kabupaten Tanah Datar. Padahal dapat kita ketahui bahwasanya keberadaan media pembelajaran mempengaruhi hasil dari pembelajaran itu sendiri. Sesuai pernyataan di atas maka perlu dilakukan pendataan mengenai ketersediaan dan pemanfaatan alat praktikum pada pembelajaran Fisika SMA di Kabupaten Tanah Datar, agar pihak terkait dapat mengetahui ketersediaan dan pemanfaatan alat praktikum pada pembelajaran Fisika yang ada di sekolah dan agar media pembelajaran tersebar merata dan termanfaatkan dengan baik, karena media pembelajaran merupakan hal pokok yang menentukan sukses atau tidaknya suatu pendidikan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu sebagai berikut:

1. Hasil observasi salah satu SMA memperlihatkan bahwasanya ketersediaan alat praktikum masih banyak yang kurang.
2. Belum ada pendataan mengenai ketersediaan alat praktikum Fisika di Sekolah Menengah Atas (SMA).
3. Belum ada pendataan mengenai ketersediaan alat praktikum pada pembelajaran Fisika kelas XI SMA di Kabupaten Tanah Datar.
4. Pendataan pemanfaatan alat praktikum pada pembelajaran Fisika kelas XI SMA di Kabupaten Tanah Datar belum dilaksanakan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan berbagai masalah yang teridentifikasi diatas, peneliti membatasi penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada Sekolah Menengah Atas (SMA) baik yang negeri maupun yang Swasta dan tidak termasuk Madrasah Aliah (MA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).
2. Media pembelajaran yang diteliti merupakan alat praktikum yang ada di laboratorium Fisika.

D. Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana ketersediaan alat praktikum pada pembelajaran Fisika kelas XI di SMA di Kabupaten Tanah Datar.
2. Bagaimana pemanfaatan alat praktikum pada pembelajaran Fisika kelas XI di SMA di Kabupaten Tanah Datar?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan ketersediaan alat praktikum pada pembelajaran Fisika kelas XI SMA di Kabupaten Tanah Datar.
2. Untuk mendeskripsikan pemanfaatan alat praktikum pada pembelajaran Fisika kelas XI SMA di Kabupaten Tanah Datar.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang akan dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat memperkaya khasanah kepustakaan pendidikan mengenai ketersediaan dan pemanfaatan alat praktikum pada pembelajaran Fisika dan dapat dijadikan bahan studi lanjutan yang relevan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi sekolah penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan dan referensi dalam menyediakan dan memanfaatkan alat praktikum pada pembelajaran Fisika.
- b. Bagi peneliti lain penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan kepada peneliti lain tentang deskripsi

ketersediaan alat praktikum pada pembelajaran Fisika kelas XI SMA di Kabupaten Tanah Datar sebagai rujukan penelitian berikutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Analisis Ketersediaan

Penelitian ini melakukan analisis tentang ketersediaan dari media pembelajaran, untuk lebih memahami penelitian lebih baik, diperlukan pengetahuan mengenai makna dari analisis ketersediaan. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memberikan pengertian mengenai analisis yaitu: 1) Penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya), 2) Penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antarbagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan, 3) Pemecahan persoalan yang dimulai dengan dugaan akan kebenarannya. Menurut Siyoto (2015:109) Kata analisis berasal dari bahasa Greek (Yunani), terdiri dari kata “ana” dan “lysis“. Ana artinya atas (above), lysis artinya memecahkan atau menghancurkan.

Makna ketersediaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bawa ketersediaan memiliki dua arti yaitu 1) kesiapan suatu sarana (tenaga, barang, modal, anggaran) untuk dapat digunakan atau dioperasikan dalam waktu yang telah ditentukan), 2) keadaan tersedia; hal tersedia. Berdasarkan pengertian analisis dan pengertian ketersediaan di atas maka dapat peneliti nyatakan bahwa analisis ketersediaan adalah suatu pemecahan persoalan melalui suatu

penyelidikan yang berkaitan dengan kesiapan suatu sarana untuk dapat dioperasikan dalam waktu yang telah ditentukan.

B. Alat Praktikum

Alat praktikum pada pembelajaran Fisika saat ini berkembang dengan baik di dunia pendidikan, sudah bermacam-macam alat praktikum diciptakan demi tercapainya pembelajaran yang lebih efisien dan berkualitas, sehingga pendidikan di Indonesia lebih meningkat. Untuk mengetahui apa itu alat, maka perlu kita bahas pengertian dari alat. Makna alat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia alat memiliki tujuh (7) makna yaitu: 1) benda yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu: perkakas; perabot, 2) yang dipakai untuk mencapai maksud, 3) orang yang dipakai untuk mencapai sesuatu, 4) bagian tubuh (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan) yang menjalankan fungsi sesuatu), 5) yang dipakai untuk menjalankan kekuasaan negara (seperti polisi, tentara), 6) perlengkapan, 7) benda yang dikembangkan manusia dalam usahanya memenuhi segala macam kebutuhan hidupnya, sebagai penyambung keterbatasan organnya. Menurut Raharjo (2017:101) peralatan adalah mesin, perkakas, perlengkapan, dan alat-alat kerja lain yang secara khusus dipergunakan untuk pengujian, kalibrasi, dan/atau produksi dalam skala terbatas. Sesuai pengertian di atas dapat peneliti nyatakan bahwa alat yaitu segala perlengkapan berupa barang atau benda yang dipakai untuk mencapai maksud dan tujuan itu sendiri.

Adapun alat yang dipakai pada pembelajaran Fisika kelas XI yang seharusnya disediakan pemerintah untuk Pembelajaran Fisika di laboratorium yaitu segala alat yang menunjang pembelajaran selama di laboratorium. Alat yang menunjang pembelajaran selama di laboratorium yang meliputi alat dan bahan praktikum. Untuk alat dan bahan praktikum yang disediakan yaitu berkaitan dengan pembelajaran Fisika selama di kelas XI. Alat praktikum Fisika merupakan bagian dari media pembelajaran Fisika. Untuk itu kita perlu mengetahui makna dari media pembelajaran.

Bagian di atas peneliti sudah membahas makna dari belajar dan pembelajaran. Adapun makna dari media pembelajaran menurut Kemendikbud (2016:2) media pembelajaran adalah alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran dari guru sebagai pemberi informasi kepada peserta didik. Menurut Mahnun (2012:28) mengatakan bahwa media pembelajaran merupakan kebutuhan yang tidak dapat dielakan dalam rangka menyukseskan program belajar siswa agar dapat tercapai perubahan tingkah laku yang diharapkan. Menurut Umar (2014: 134) media pembelajaran adalah alat yang digunakan sebagai perantara komunikasi antara seorang guru dan siswa dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan pengajaran di sekolah. Sesuai pernyataan para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran itu yakni suatu alat perantara antara guru dan siswa dalam mengefektifkan serta

menyukkseskan pembelajaran sampai terbentuk perubahan sikap melalui interaksi dalam proses pendidikan.

a) Pemilihan Media Pembelajaran

Tidak semua media pembelajaran bisa di manfaatkan secara baik oleh setiap guru dan tidak semua media pembelajaran memiliki kecocokan dengan siswa. Oleh karena itu, seorang guru diminta mampu memilih media yang sesuai digunakan guru dan mampu dipahami dengan baik oleh siswa. Menurut Mahnun (2012:31) pertimbangan yang perlu dilakukan oleh guru untuk memilih media yaitu: Pertimbangan siswa, pertimbangan tujuan pembelajaran, pertimbangan strategi pembelajaran, pertimbangan kemampuan dalam merancang dan menggunakan media, pertimbangan biaya, pertimbangan sarana dan prasarana, pertimbangan efesiensi dan efektifitas. Menurut Falahuddin (2014:112-113) juga mengajukan mengajukan hal yang harus dipertimbangkan guru dalam memilih media. Adapun

Secara umum kriteria yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan media pembelajaran yaitu: tujuan pembelajaran, sasaran pengguna media, karakteristik media, waktu, biaya, dan ketersediaan. Adapun indikator-indikator pengetahuan tentang media pendidikan yang harus dikuasai oleh seorang guru menurut Rohani (2018:94) ialah : (1) mengetahui ciri-ciri umum media pendidikan, (2) mengetahui cara memilih dan mempersiapkan

media pendidikan sederhana seperti gambar, peta dan sejenisnya, (3) mengetahui cara-cara menggunakan media pendidikan pada proses belajar mengajar, dan, (4) mengetahui cara menyesuaikan media pendidikan yang dipakai dengan bahan pelajaran yang diajarkan. Kedua kriteria pemilihan media pembelajaran menurut ahli di atas dapat disimpulkan pertimbangannya antara lain yaitu siswa, tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, sasaran pengguna media, kemampuan dalam menggunakan dan merancang media, karakteristik media, biaya, waktu, sarana prasarana, ketersediaan, dan efisiensi dan efektifitas.

b) Pemanfaatan Media Pembelajaran

Suatu sekolah yang sudah memiliki media pembelajaran dengan lengkap perlu dimanfaatkan dengan baik media tersebut, agar media itu tidak terbuang percuma dan agar media tersebut dapat tersampaikan secara baik kepada peserta didik. Menurut Umar (2014: 136) pemanfaatan media pembelajaran pada hakekatnya bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengajaran, dengan bantuan media peserta didik diharapkan menggunakan sebanyak mungkin alat inderanya untuk mengamati, mendengar, merasakan, meresapi, menghayati dan pada akhirnya memiliki sejumlah pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai hasil belajar. Berdasarkan pendapat itu, maka setiap guru perlu

memanfaatkan media secara maksimal, agar tercapainya pembelajaran yang diharapkan.

Ada beberapa prinsip umum yang perlu kita perhatikan dalam pemanfaatan media pembelajaran, yaitu: Setiap jenis media memiliki kelebihan dan kekurangan. Tidak ada satu jenis media yang cocok untuk semua proses pembelajaran dan dapat mencapai semua tujuan pembelajaran. Penggunaan beberapa macam media secara bervariasi memang diperlukan, namun harap diingat bahwa penggunaan media yang terlalu banyak sekaligus dalam suatu kegiatan pembelajaran justru akan membingungkan pembelajar dan tidak memperjelas pembelajaran, justru membuat pembelajar kita terheran-heran pasif. Penggunaan media harus dapat memperlakukan pembelajar secara aktif. Menurut Isnarto (2017: 246) fungsi dan manfaat media dalam pembelajaran yaitu: dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat meningkatkan proses dan hasil belajar, dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, dapat mengatasi keterbatasan indera ruang dan waktu, dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa dan serta dapat memberikan metode mengajar akan lebih bervariasi.

Setiap media pembelajaran yang ada di sekolah guru dan peserta didik memiliki tanggung jawab terhadap pemanfaatan media itu. Adapun menurut Miftah (2014: 3) Guru yang terlibat

dalam kegiatan pemanfaatan ini memiliki tanggung jawab sebagai berikut: untuk menyesuaikan antara pebelajar (siswa) dengan bahan dan kegiatan yang spesifik, untuk menyiapkan pebelajar agar dapat berinteraksi dengan bahan yang dipilih, untuk memberikan bimbingan selama kegiatan, memberikan penilaian terhadap hasil belajar yang dicapai, dan untuk memasukkan dalam prosedur organisasi yang berkelanjutan.

Media pembelajaran yang berkembang pada saat ini begitu pesat, teknologi dalam usaha mengembangkan media terus dilakukan agar proses pembelajaran yang ada terus menjadi lebih baik dan efisien. Menurut Miftah (2014: 3) Teknologi media pembelajaran ini memiliki dampak yang amat besar terhadap struktur organisasi kelembagaan pendidikan baik pada tingkat makro maupun tingkat mikro. Dampak ini dapat dirasakan dalam tiga hal, yaitu: mengubah pengambilan keputusan, menciptakan pola pembelajaran baru dan memungkinkan adanya bentuk alternatif baru dalam kelembagaan pendidikan. Sesuai pendapat para ahli di atas bisa kita ambil kesimpulan bahwasanya sekolah bertanggung jawab dalam hal penyediaan media, sementara itu guru bertanggung jawab dalam memanfaatkan media agar tercapainya pembelajaran secara baik sehingga tercipta peserta didik yang kreatif dan inovatif.

C. Pembelajaran Fisika Kelas XI

1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan suatu kebutuhan bagi semua orang, karena tidak ada manusia yang terlepas dari yang namanya belajar. Belajar dan pembelajaran memiliki hakikat yang berbeda. Secara istilah beberapa ahli mengajukan pengertian dari belajar, diantaranya Pribadi (2011:6) menyatakan bahwa belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang agar memiliki kompetensi berupa keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan. Belajar juga dapat dipandang sebagai sebuah proses elaborasi dalam upaya pencarian makna yang dilakukan oleh individu. Proses belajar pada dasarnya dilakukan untuk meningkatkan kemampuan atau kompetensi personal.

Menurut Falahuddin (2014: 106) belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya untuk merubah perilakunya. Nurdyansyah (2016: 2) memiliki pendapat yang hampir sama dengan Falahuddin yang menyatakan menyatakan bahwa belajar pada hakekatnya adalah suatu proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu peserta didik. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada pencapaian tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman yang diciptakan guru. Sesuai pendapat ahli di atas dapat peneliti nyatakan bahwasanya belajar adalah suatu proses elaborasi yang bertujuan untuk mencapai tujuan serta meningkatkan kompetensi dan kemampuan peserta didik.

Sudirman (2016: 8) berpendapat bahwa belajar tidak lain adalah membangun sebuah pengetahuan yang baru yang dapat diaplikasikan dalam bentuk sikap dan perilaku sebagai hasil dari konstruksi pengetahuan lama dan pengetahuan yang baru, sehingga wawasan dan pengetahuan menjadi lebih dalam dan lebih luas. Menurut Afandi,dkk (2013: 3) Belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan, guru menciptakannya guna membelajarkan peserta didik, disana semua komponen pengajaran diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelum pangajaran dilaksanakan.

Setelah kita memahami makna dari belajar, kita juga perlu memahami makna dari pembelajaran. Makna dari pembelajaran itu sendiri sesuai dengan pendapat Wena (2014: 2), pembelajaran berarti upaya dalam membelajarkan siswa. Sedangkan menurut Pribadi (2011: 10-11), Pembelajaran adalah proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam diri individu. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan sesuatu hal yang bersifat eksternal dan sengaja dirancang untuk mendukung terjadinya proses internal dalam diri individu. Berdasarkan pengertian para ahli di atas dapat dinyatakan bahwa belajar dan pembelajaran memiliki makna yang berbeda. Belajar itu sendiri merupakan suatu kegiatan atau interaksi yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu melalui proses yang terarah sehingga terciptanya kemampuan dan kompetensi seseorang.

Pembelajaran merupakan suatu aktifitas yang sengaja dirancang dalam upaya membelajarkan seseorang.

Pembelajaran tentunya memiliki tujuan, makna tujuan pembelajaran menurut Wena (2014:5) yaitu tujuan pembelajaran merupakan pernyataan tentang hasil pembelajaran yang diharapkan. Tujuan pembelajaran ada yang bersifat umum dan ada yang bersifat khusus. Afandi,dkk (2013: 7-8) juga berpendapat mengenai makna tujuan hasil belajar, dia menyatakan bahwa tujuan belajar adalah mengevaluasi kemampuan yang dimiliki oleh siswa yang mencakup aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor pada mata pelajaran di sekolah Dasar setelah melalui proses belajar menggunakan metode pembelajaran. Aspek kognitif yang ditunjukkan dengan kemampuan siswa dalam menyelesaikan ujian tertulis yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dengan menerapkan pengetahuan yang dimiliki siswa. aspek afektif dan psikomotor yang ditinjau dari sikap siswa pada saat proses pembelajaran.

Menurut Bloom (Pribadi,2011: 15) ada 3 domain atau ranah yang dapat digunakan sebagai dasar untuk merumuskan tujuan pembelajaran yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

- 1) Tujuan pembelajaran pada ranah kognitif adalah untuk melatih kemampuan intelektual siswa. Tujuan pada ranah ini membuat siswa mampu menyelesaikan tugas-tugas yang bersifat intelektual.

- 2) Ranah afektif sangat terkait dengan sikap, emosi, penghargaan dan penghayatan atau apresiasi terhadap nilai, norma, dan sesuatu yang sedang dipelajari.
- 3) Ranah psikomotor memiliki kaitan yang erat dengan kemampuan dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat fisik dalam berbagai mata pelajaran. (Pribadi,2011: 15-17)

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dinyatakan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu desain intruksional berdasarkan pertimbangan tertentu untuk mengevaluasi kemampuan yang dimiliki siswa, dimana kemampuan siswa itu sendiri yang harus dicapai pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Tujuan pembelajaran selalu menjadi hal utama yang dicapai oleh pendidikan. Jika tujuan pendidikan tercapai, maka bisa dikatakan bahwasanya sekolah sudah berhasil dalam melakukan pembelajaran yang baik. Begitu juga sebaliknya, jika tujuan tidak tercapai maka bisa dikatakan sekolah belum berhasil secara baik dalam melakukan pembelajaran.

2. Pembelajaran Fisika Kelas XI

Pengertian mengenai pembelajaran sudah kita bahas pada bagian atas, dari pengertian di atas dapat diketahui bahwasanya pembelajaran itu adalah suatu aktifitas yang sengaja dirancang dalam upaya membelajarkan seseorang. Sesuai dari pengertian itu didapat bahwasanya pembelajaran Fisika kelas XI merupakan suatu aktifitas

yang sengaja dirancang dalam upaya membelajarkan peserta didik dalam memahami ilmu Fisika pada Kelas XI SMA demi tercapainya tujuan. Pembelajaran Fisika tentunya berbeda pada setiap tingkatan di sekolah, begitu juga dengan pembelajaran pada kelas XI yang akan dipelajari tentu berbeda dengan yang kelas X.

D. Penelitian yang Relevan

Sukarsih (2015) melakukan penelitian yang berjudul “Ketersediaan Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Penjasorkes di SD Se-Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman” penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ketersediaan media pembelajaran Penjasorkes di SD se-Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman. Penelitian ini menggunakan teknik penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa masih banyak sekolah yang kekurangan media pembelajaran bahkan lebih dari sebagian sekolah yang ada di kecamatan tersebut masih kurang media pembelajaran.

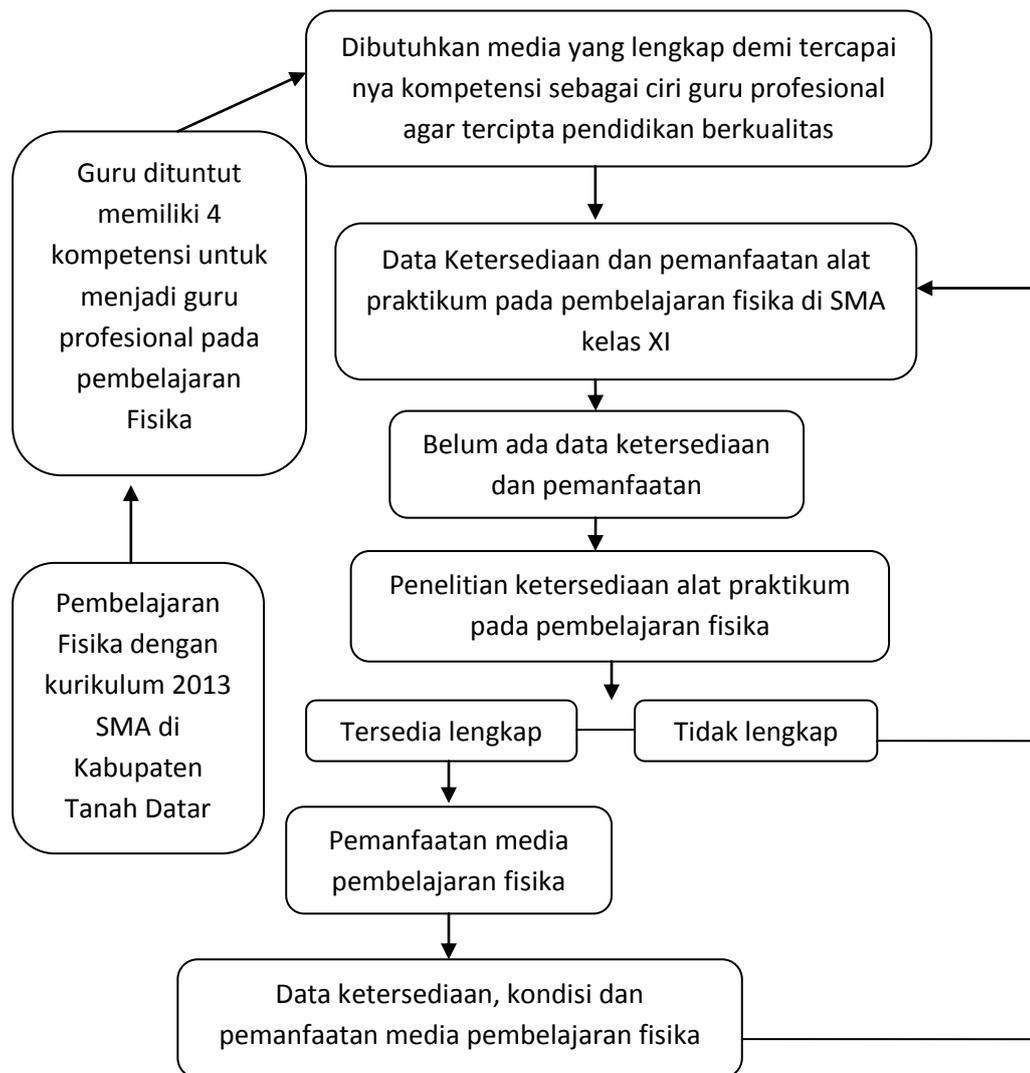
Chasanah, Dwi Mardianatun (2016) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Ketersediaan dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis TIK di SDN Dabin V Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara menyeluruh mengenai ketersediaan dan pemanfaatan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SDN Dabin V Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa angket, observasi dan wawancara tidak terstruktur. Hasil

penelitian ini dapat diketahui bahwa ketersediaan media pembelajaran yang didapat berada di interval sedang, sedangkan untuk pemanfaatan media pembelajaran masih berada pada kategori rendah.

E. kerangka berpikir

Media pembelajaran merupakan perantara antara guru dan peserta didik agar terciptanya pembelajaran yang baik dan efektif, maka dari itu media pembelajaran merupakan bagian dari sarana yang sangat penting dalam pendidikan. Baik atau kurang baiknya kualitas sekolah dapat dilihat dari kelengkapan media pembelajaran disekolah tersebut. Semakin lengkap media pembelajaran disekolah tersebut, maka makin baik pula kualitas pendidikannya begitu juga sebaliknya.

Kabupaten Tanah Datar memiliki banyak sekolah SMA baik itu yang negeri maupun yang swasta. Namun belum ada pendataan mengenai ketersediaan serta pemanfaatan dari media pembelajaran Fisika kelas XI yang ada di Kabupaten Tanah Datar. Sesuai penjelasan di atas maka perlu dilakukan penelitian berkaitan dengan media pembelajaran disekolah agar didapat pendataan mengenai ketersediaan media pembelajaran Fisika kelas XI di SMA di Kabupaten Tanah Datar, serta pemanfaatan media yang sudah ada, agar pembelajaran jadi lebih baik dan media yang sudah ada termafaatkan dengan baik.



Gambar 1. Kerangka berpikir

BAB V

KESIMPULAN

A. Simpulan

Ketersediaan alat praktikum pada pembelajaran fisika di SMAN 1 Sungayang masih sebesar 52,17%. Ketersediaan alat praktikum di SMAN 1 Batusangkar masih sebesar 60,87%. Ketersediaan di SMAN 2 Sungai Tarab masih sebesar 39,13. Sesuai hasil ketiga sekolah di dapat hasil ketersediaan alat praktikum pada pembelajaran Fisika kelas XI SMA di Kabupaten Tanah Datar masih berkisaran rata-rata 50,72. Berarti ketersediaan alat praktikum masih setengah, dan setengahnya lagi masih belum tersedia.

Sementara itu pemanfaatan alat praktikum di Kabupaten Tanah Tatar untuk sekolah SMAN 1 Sungayang Alat praktikum yang termanfaatkan 50%, jarang termanfaatkan 8% dan tidak termanfaatkan 42%. Pemanfaatan alat praktikum di SMAN 1 Batusangkar, alat yang termanfaatkan 43%, jarang termanfaatkan 36% dan yang tidak termanfaatkan 21%. Pemanfaatan alat praktikun di SMAN 2 Sungai Tarab, media yang sudah termanfaatkan sudah 100%. Rata-rata pemanfaatan alat praktikum kelas XI SMA di Kabupaten Tanah Datar untuk yang termanfaatkan sebesar 64,33%, untuk yang jarang termanfaatkan berkisaran 14,67% dan alat praktikum yang tidak termanfaatkan berkisaran 21%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan yang diperoleh peneliti menyarankan:

1. Sebaiknya sekolah di Kabupaten Tanah Datar melengkapi alat praktikum Fisika yang ada disekolah. Kelengkapan alat praktikum bisa membantu memotivasi guru dalam meningkatkan kompetensinya dan menciptakan pembelajaran yang berkualitas bagi peserta didik.
2. Sekolah di Kabupaten Tanah Datar diharapkan lebih memanfaatkan alat praktikum pada pembelajaran Fisika semaksimal mungkin, karena dengan praktikum peserta didik bisa terjun langsung pada pembelajaran, sehingga penguasaan materi yang didapat peserta didik akan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, dkk. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: UNISSULA press.
- Ananda, Rusydi & Muhammad Fadhli. 2018. *Statistik Pendidikan (Teori Dan Praktik Dalam Pendidikan)*. Medan: CV. Widya Puspita
- Audie, Nurul. 2019. *Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik*. Prosiding seminar nasional pendidikan fkip. 2 (1): 586-589
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers
- Falahuddin, Iwan. 2014. *Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran*. Jurnal Lingkar Widyaaiswara. 1(4): 104-117
- Imastiti,dkk. 2016. *Pemanfaatan Laboratorium dalam Pembelajaran Fisika SMA/MA Se-Kota Salatiga*. Unnes physics education journal. 5(3): 51-58
- Isnarto. 2017. *Pengembangan Laboratorium Media Pembelajaran Berbasis Kebutuhan Sekolah*. Jurnal Profesi Keguruan. 3(2): 244-252
- Kemendikbud, Pusdiklat Pegawai. 2016. *Pemanfaatan Media Pembelajaran*. Depok: Pusdiklat Pegawai Kemendikbud
- Mahnun, Nunu. 2012. *Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran)*. Jurnal Pemikiran Islam. 37(1): 27-33
- Miftah, M. 2014. *Pemanfaatan Media Pembelajaran Untuk Peningkatan Kualitas Belajar Siswa*. Jurnal KWANGSAN. 2(1): 1-11

- Nurdyansyah & Eni Fariyatul Fahyuni. 2016. *Inovasi Model Pembelajaran*. Sidoarjo. Nizamia Learning Center.
- Pribadi, Benny A. 2011. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Raharjo. 2017. *Pengelolaan Alat Bahan dan Laboratorium Kimia*. Jurnal Kimia Sains dan Aplikasi. 20(2): 99-104
- Rohani & Isran Rasyid Karo-Karo S. 2018. *Manfaat Media Dalam Pembelajaran*. 7(1): 91-96
- Siyoto, Sandu & Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Sudirman & Rosmini Maru. 2016. *Implementasi Model-Model Pembelajaran Dalam Bingkai Penelitian Tindakan Kelas*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tiarasari, W., Akmam, A., & Kamus, Z. (2018). *Validitas dan Praktikalitas Bahan Ajar Mengintegrasikan STL (Sains, Teknologi dan Lingkungan) pada Edmodo Materi Fluida Statik dan Dinamik Kelas XI SMA*. Pillar of Physics Education. 11(3): 185-192
- Umar. 2014. *Media Pendidikan: Peran dan Fungsinya dalam Pembelajaran*. 11(1): 131-144
- Wena, Made. 2014. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yusuf. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*.

Jakarta: Prenada Media Grup.